



**PENGARUH PEMBANGUNAN TOL BREXIT, LOKASI USAHA DAN
KETERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN UKM
TELUR ASIN DI KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Yudha Tri Yulianto

7111413120

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis.

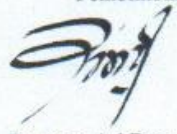
Tanggal : 16 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Fafurida, S.E., M.Sc
NIP. 198502162008122004

Pembimbing



Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si
NIP. 197902082006041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Agustus 2020

Penguji I



Karsinah, S.F., M. Si.
NIP. 197010142009122001

Penguji II



Fafurida, S.F., M.Sc.
NIP. 198502162008122004

Penguji III



Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si.
NIP. 197902082006041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



UNNES
Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Tri Yulianto

NIM : 7111413120

Tempat Tanggal Lahir: Bogor, 8 Januari 1995

Alamat : Bojong Depok Baru 1 Rt. 04/08 Bojong Gede Kabupaten
Bogor

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pembangunan Tol Brexit, Lokasi Usaha dan Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UKM Telur Asin Di Kabupaten Brebes ” benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Bogor, 14 Juni 2020



Yudha Tri Yulianto

7111413120

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- (1) “*Man Jadda Wa Jadda* – Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya.” (HR. Bukharidan Muslim)
- (2) “Sesuatu yang belum dikerjakan, akan tampak sulit. Kita akan yakin setelah kita berhasil menyelesaikannya dengan baik” (Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembangunan Tol Brexit, Lokasi Usaha dan Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UKM Telur Asin Di Kabupaten Brebes”** dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. Fatkhur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Ph. D Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Fafurida, S.E.,M.Sc, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Strata I (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Prasetyo Ari Bowo, S.E.,M.Si, Dosen Pembimbing yang telah tulus dan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan, nasihat, semangat kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, selama menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
6. Untuk orang tuaku tercinta, Bapak Edi Yulianto dan Ibu Nur Leni dan keluarga yang telah banyak mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.
7. Untuk Bapak Kost H. Suparmin dan Ibu kost Hj. Nur yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan.

8. Sahabatku yang telah banyak membantu dan selalu memberikan dorongan dan doa untuk selalu semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-temanku semuanya khususnya teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan B 2013 yang telah saling menyemangati dan memberikan informasi.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan yang telah diberikan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 14 juni 2020



Penulis

SARI

Yulianto, Yudha Tri. 2020. “Pengaruh Pembangunan Tol Brexit, Lokasi Usaha Dan Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UKM Telur Asin di Kabupaten Brebes”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prasetyo Ari Bowo, S.E.,M.Si

Kata Kunci: Pembangunan Tol, Lokasi Usaha, Bahan Baku, Pendapatan

Sektor UKM memiliki peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Fenomena menunjukkan unit usaha telur asin di Kabupaten Brebes tidak lagi bertambah dalam tiga tahun terakhir karena sepi pembeli yang menyebabkan penurunan pendapatan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan diantaranya pembangunan tol Brexit, lokasi usaha, dan ketersediaan bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan tol Brexit, lokasi usaha, dan ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi adalah pedagang telur asin di sepanjang jalan Pantura (jembatan Sungai Pemali sampai sepanjang jalan koridor Klampok) yang jumlahnya tidak terbatas atau tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel dengan metode *insidental sampling* sehingga terdapat 65 pedagang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembangunan tol Brexit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dan $t_{hitung} 6,403 > t_{tabel} 1,998$, (2) lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dan $t_{hitung} 4,927 > t_{tabel} 1,998$, (3) ketersediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin dengan nilai Sig. sebesar 0,001 dan $t_{hitung} 3,819 > t_{tabel} 1,998$, dan (4) pembangunan jalan tol Brexit, lokasi usaha dan ketersediaan bahan baku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dan $F_{hitung} 150,818 > F_{tabel} 2,75$.

Simpulan dalam penelitian ini pembangunan jalan tol Brexit, lokasi usaha dan ketersediaan bahan baku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi pemerintah terkait dapat membuat kebijakan dengan mengalokasikan pusat oleh-oleh ke tempat yang lebih strategis dan memfasilitasi dan membuat kelompok bagi peternak itik agar ketersediaan bahan baku telur asin dapat stabil. Bagi pedagang dapat membuat inovasi pemasaran melalui media *online* ataupun memasang iklan di sekitar tempat-tempat yang strategis.

ABSTRACT

Yulianto, Yudha Tri.2020. "The Influence of Brexit Toll Road Development, Business Location and Availability of Raw Materials on Salted Egg SME Revenues in Brebes Regency". Thesis. Department of Development Economics. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Prasetyo Ari Bowo, SE, M.Sc

Keywords: Toll Development, Business Location, Raw Materials, Revenue

The SME sector has a very strategic role to increase community and regional income. The phenomenon shows that the salted egg business unit in Brebes Regency has not increased in the last three years due to the lack of buyers which has caused a decrease in income. Factors that can affect revenue include the construction of the Brexit toll gate, business location, and availability of raw materials. This study aims to determine the effect of the construction of the Brexit toll gate, business location, and availability of raw materials on the income of salted egg UKM in Brebes Regency.

This research uses quantitative research. The population is salted egg traders along the Pantura road (Pemali River bridge up along the Klampok corridor road) whose numbers are unlimited or unknown. The sampling technique is the method *incidental sampling* so there are 65 traders who become the sample in this study. Data collection method with a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis and regression.

The results showed that: (1) the construction of the Brexit toll gate significantly affected the income of salted egg UKM with Sig. of 0,000 and t count 6,403 > t table 1,998, (2) the location of the business has a significant effect on the income of salted egg UKM with Sig. of 0,000 and t count 4,927 > t table 1,998, (3) the availability of raw materials has a significant effect on the income of salted egg UKM with Sig. of 0.001 and t count 3,819 > t table 1,998, and (4) the construction of the Brexit toll road, business location and availability of raw materials simultaneously have a positive and significant effect on the income of salted egg SMEs with a Sig. amounted to 0,000 and Fcount 150,818 > Ftable 2.75.

Conclusions in this study the construction of the Brexit toll road, business location and the availability of raw materials simultaneously have a positive and significant effect on the income of salted egg SMEs in Brebes Regency. Suggestions that can be given are for the government concerned to be able to make policies by allocating souvenir centers to more strategic places and to facilitate and create groups for duck farmers so that the availability of raw salted egg raw materials can be stable. Traders can create marketing innovations through online media or place advertisements around strategic places.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Batasan Masalah	14
1.4. Perumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Kegunaan Penelitian	15
1.7. Orisinalitas Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Ekonomi Pembangunan.....	18
2.2. Pendapatan UMKM	18
2.2.1. Pengertian Pendapatan	19
2.2.2. Pengukuran Pendapatan.....	20
2.2.3. Usaha Kecil Mikro Menengssah	21
2.2. Pembangunan Jalan Tol.....	25
2.1. Pengertian Pembangunan Jalan Tol	25
2.2. Dampak Pembangunan Jalan Tol.....	26
2.3. Lokasi Usaha	27
2.3.1. Pengertian Lokasi Usaha	27
2.3.2. Faktor yang Dipertimbangkan dalam Pemilihan Lokasi	29

2.3.3. Langkah-langkah dalam Pemilihan Lokasi	31
2.4. Ketersediaan Bahan Baku	32
2.4.1. Pengertian Persediaan.....	32
2.4.2. Pengertian Bahan Baku	34
2.4.3. Fungsi Persediaan.....	35
2.5. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
2.6. Kerangka Berpikir	42
2.7. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	47
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3. Operasional Variabel	49
3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan data	53
3.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif	64
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	70
4.1.3 Hasil Uji Statistik.....	78
4.2. Pembahasan	83
BAB V	
PENUTUP	
5.1. Simpulan	92
5.2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.....	2
1.2. Jumlah UKM di Jawa Tengah Tahun 2018.....	5
1.3. Data Perkembangan Unit Usaha Telur di Kabupaten Brebes Tahun 2012-2018.....	6
1.4. Jumlah Lokasi Menurut Sarana Perdagangan di Kabupaten Brebes	10
2.1. Penelitian Terdahulu	37
3.1. Kategori Jawaban Responden.....	54
3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
3.3. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	61
4.1. Hasil Statistik Deskriptif	64
4.2. Hasil Identifikasi Kecenderungan VariabelDampak Pembangunan Tol.....	65
4.3. Hasil Identifikasi Kecenderungan VariabelLokasi Usaha.....	67
4.4. Hasil Identifikasi Kecenderungan VariabelKetersediaan Bahan Baku...68	
4.5. Hasil Identifikasi Kecenderungan VariabelPendapatan	69
4.6. Hasil Uji Normalitas	71
4.7. Hasil Uji Multikolinearitas	73
4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
4.9. Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson	76
4.10. Hasil Uji Autokorelasi	76
4.11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	77
4.12. Hasil Uji Statistik F	79
4.13. Hasil Uji StatistikT (t-test)	80
4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1. Diagram Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah.....	3
2.1. Kerangka Berpikir.....	45
4.1. Hasil Histogram Uji Normalitas Data.....	72
4.2. Hasil P-P Plot Uji Normalitas Data.....	72
4.3. Hasil Scatterplot.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian	98
2. Instrumen Penelitian	100
3. Tabulasi Data Hasil Penelitian	105
4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	112
5. Perhitungan Identifikasi Kecendrungan Variabel	113
6. Output SPSS.....	116
7. Dokumentasi	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju waktu yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat ditinjau dari kenaikan pendapatan nasional. Soekirno (2011) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output *agregat* (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (%)

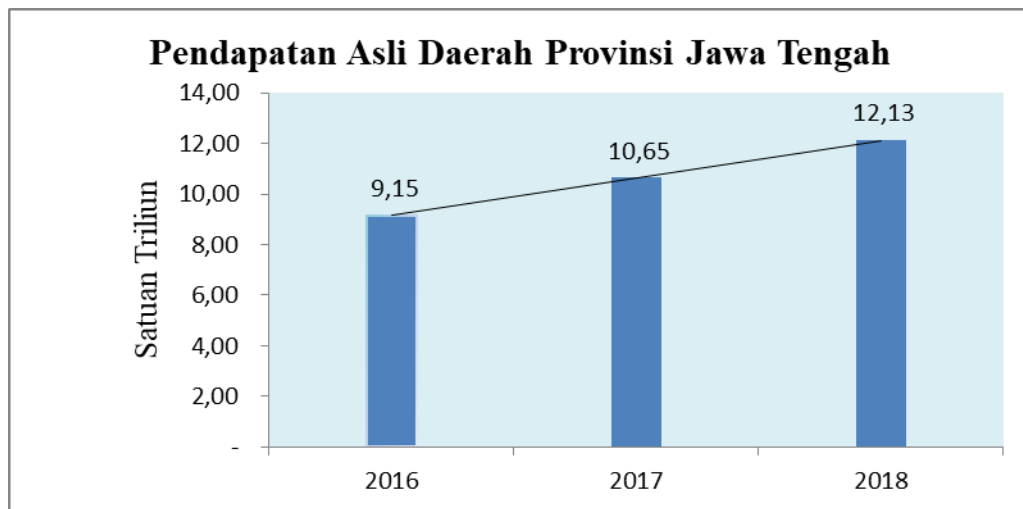
No	Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	No	Kabupaten / Kota	2016	2017	2018
1	Cilacap	5,09	2,59	3,05	19	Boyolali	5,33	5,80	5,72
2	Banyumas	6,05	6,34	6,45	20	Klaten	5,17	5,33	5,57
3	Purbalingga	4,85	5,37	5,42	21	Sukoharjo	5,72	5,76	5,82
4	Banjarnegara	5,44	5,65	5,67	22	Wonogiri	5,25	5,32	5,41
5	Kebumen	5,01	5,13	5,52	23	Karanganyar	5,40	5,77	5,98
6	Purworejo	5,15	5,31	5,32	24	Sragen	5,77	5,97	5,75
7	Wonosobo	5,36	3,88	4,94	25	Grobogan	4,51	5,85	5,91
8	Magelang	5,39	5,31	5,43	26	Blora	23,54	5,98	4,40
9	Demak	5,09	5,82	5,37	27	Rembang	5,28	6,26	5,90
10	Semarang	5,30	5,65	5,79	28	Pati	5,49	5,66	5,74
11	Temanggung	5,02	4,87	5,07	29	Kudus	2,54	3,21	3,24
12	Kendal	5,56	5,84	5,50	30	Jepara	5,06	5,39	5,85
13	Batang	5,03	5,55	5,72	31	Surakarta	5,35	5,70	5,75
14	Pekalongan	5,19	5,44	5,76	32	Salatiga	5,27	5,65	5,51
15	Pemalang	5,43	5,65	5,77	33	Semarang	5,89	6,55	6,52
16	Tegal	5,92	5,38	5,51	34	Pekalongan	5,36	5,32	5,69
17	Brebes	5,71	5,31	5,11	35	Tegal	5,49	5,95	5,92
18	Magelang	5,23	5,42	5,59					

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa dalam kurun waktu 2016-2018 rata-rata disetiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah memiliki persentase laju pertumbuhan PDRB yang meningkat sehingga mengalami pertumbuhan yang positif. Sebagaimana yang diketahui bahwa salah satu fungsi PDRB adalah untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh sebuah daerah. Jika suatu daerah memiliki angka PDRB besar, berarti sumber daya ekonominya juga banyak. Tingginya nilai PDRB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu daerah tersebut juga baik. Berdasarkan tabel 1.1 hal berbeda ditunjukkan oleh Kabupaten Brebes yang mengalami penurunan laju PDRB selama

tiga tahun terakhir, sehingga dapat diasumsikan bahwa Kabupaten Brebes menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Adanya penurunan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah. Sejalan dengan salah satu tujuan Pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban daerahnya adalah meningkatkan perekonomian yang diharapkan akan berdampak secara langsung dalam peningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam upaya memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat memiliki sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran sehingga tidak bergantung kepada pemerintah pusat.



Sumber: data.jatengprov.go.id, 2019

Gambar 1.1. Diagram Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan gambar mengenai diagram Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah dapat terlihat bagaimana gambaran realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan setiap

tahunya, kenaikan pendapatan asli daerah tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.485.197.593.303. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai ketika sumber daya produktif dapat dimanfaatkan secara optimal dan dialokasikan secara merata. Pada dasarnya tujuan pembangunan ekonomi untuk mencapai sasaran utama dalam menciptakan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan.

Proses pembangunan perekonomian Indonesia, sektor UKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting. Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pengembangan UKM dapat menjadi program utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 (2015; 7):

“Berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil dan menengah, maka peningkatan produktivitas usaha mikro dijadikan sebagai target pemberdayaan UKM ke depan. Perbaikan kapasitas dan produktivitas usaha mikro dapat dilakukan melalui penguatan aset, keterampilan dan keterhubungannya dengan jaringan usaha dan pemasaran dalam satu sistem bisnis yang mapan. Peningkatan kapasitas usaha mikro juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan. Peran usaha kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan dalam memperkuat basis produksi di dalam negeri, dan partisipasi di pasar ekspor dan investasi”.

Tabel 1.2. Jumlah UKM di Jawa Tengah Tahun 2018

No	Kabupaten / Kota	Jumlah (Unit)	No	Kabupaten / Kota	Jumlah (Unit)
1	Batang	101.454	14	Temanggung	1.248
2	Blora	5.926	15	Wonogiri	27.303
3	Brebes	6.331	16	Kudus	11.919
4	Cilacap	12.249	17	Kota Surakarta	43.708
5	Demak	29.407	18	Tegal	1.447
6	Grobogan	27.072	19	Salatiga	130
7	Jepara	75.204	20	Kebomen	43.708
8	Klaten	55.100	21	Kendal	1.012
9	Magelang	106.637	22	Wonosobo	59.245
10	Semarang	11.502	23	Rembang	2.248
11	Pati	40.382	24	Banjarnegara	771
12	Pemalang	4.351	25	Sukoharjo	913
13	Sragen	66.939			

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah

Data pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah UKM yang berada di Jawa Tengah pada tahun 2018. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh informasi yang menarik bahwasanya jumlah UKM pada Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Grobogan yang pada dasarnya juga memiliki luas terbesar di Jawa Tengah namun memiliki Jumlah UKM sebesar 12.249 unit dan 27.072 unit.

Kabupaten Brebes terletak di ujung barat pesisir utara Jawa Tengah. Secara geografis batas-batas Kabupaten Brebes; sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Tegal dan Kota Tegal, sebelah selatan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, dan sebelah barat Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Brebes merupakan bagian wilayah eks karesidenan Pekalongan yang meliputi Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kabupaten Pekalongan, Batang, Pemalang, Tegal, dan Brebes sendiri. Wilayahnya sangat luas dibanding kabupaten lain di Jawa Tengah, didominasi wilayah pedesaan.

Utami, dkk (2018) mengungkapkan bahwasanya Kabupaten Brebes dikenal sebagai produsen bawang merah dan telur asin. Hal tersebut disebabkan karena selain sebagai petani bawang merah sebagian penduduknya merupakan peternak itik (bebek) dan sebagian lainnya sebagai pengrajin telur asin. Bawang merah dan telur asin produk khas sekaligus menjadi ikon Kabupaten Brebes yang cukup menarik sebagai oleh-oleh untuk ke daerah lain. Kios bawang merah dan telur asin berjejer di pinggir jalan Pantura sangat memikat para pengguna jalan. Pendapat tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Brebes bahwasanya jumlah produksi telur jenis itik disetiap tahunnya mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 mencapai 69.300.199 butir (Brebes dalam angka 2018).

Tabel 1.3. Data Perkembangan Unit Usaha Telur di Kabupaten Brebes Tahun 2012-2018

No.	Tahun	Jumlah Unit Usaha Telur Asin	
		Formal	Non Formal
1	2012	27	79
2	2013	35	134
3	2014	39	134
4	2015	52	134
5	2016	52	134
6	2017	52	134
7	2018	52	134

Sumber : Kabupaten Brebes dalam Angka 2018

Data perkembangan unit usaha telur asin di Kabupaten Brebes tahun 2012-2018 disajikan berkaitan dengan kurun waktu sebelum pembangunan tol Brexit sampai beroperasinya tol Brexit. Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh informasi bahwa terjadi kenaikan unit usaha baik dari sektor formal maupun non formal pada tahun 2012-2014, hal itu menunjukkan bahwa usaha telur asin di Kabupaten Brebes sepanjang tahun 2012-2014 menjadi usaha yang prospek bagi warga Brebes. Hal

tersebut didukung pendapat yang dikemukakan oleh Humam, dkk (2018) bahwasanya sentra penjualan telur asin di Kabupaten Brebes mencapai kisaran 300 gerai penjualan telur asin dengan pendapatan penjualan sekitar 12 juta butir telur asin per-bulan atau sekitar 36 miliar rupiah per-bulan.

Berdasarkan tabel 1.3 juga diperoleh informasi bahwa dalam beberapa tahun terakhir yakni 2015-2018 menunjukkan unit usaha telur asin tidak lagi bertambah. Rentang waktu tersebut berkaitan dengan mulai beroperasinya jalan tol dan tol Brexit yang diresmikan pada tahun 2016. Unit usaha yang tidak bertambah salah satu penyebabnya karena sepi pembeli yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi para unit usaha telur asin, sehingga usaha telur asin tidak lagi menjadi peluang usaha yang menjanjikan.

Sejalan dengan unit usaha telur asin tidak lagi bertambah, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkia (2018) juga mengemukakan bahwa penurunan omzet yang dihimpun dari pedagang telur asin lebih dari 50 persen, sebelum adanya jalan tol pada musim mudik penjualan telur asin dapat mencapai 4000 butir dalam sehari namun sejak beroperasinya jalan tol ini penjualan telur dalam sehari hanya mencapai 1000 butir telur asin, pendapat yang sama diungkapkan oleh pedagang telur asin bernama Dani, penjualan telur asin yang biasanya dapat mencapai 8000 butir dalam sehari sekarang maksimal hanya 5000 butir dalam sehari ketika arus mudik lebaran. Berdasarkan data yang menunjukkan tidak adanya peningkatan unit usaha dan penurunan omset pendapatan telur asin dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi karena adanya pembangunan jalan tol.

Hasil survei yang dilakukan oleh Hidayat (2018) pada Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia (KPWBI) Cirebon yang mengungkapkan sedikitnya 70 persen usaha di jalur Pantura mengalami gulung tikar, akibat dari pemabangunan infrastruktur jalan tol tersebut, menurut penuturan dari Budi Saharjo sebagai ketua tim survei Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia (KPWBI) dampak tol Cipali, bahkan 68-70 persen pengusaha restoran di kawasan Pantura tutup sejak jalur tol sepanjang 116 km itu di buka.

Demikian halnya dengan pembangunan jalan tol Brexit. Brexit berasal dari kata Brebes Timur Exit, yaitu keluar tol Brebes Timur, tepatnya di Kelurahan Kaligangsa. Keberadaan Brexit telah dibuka pada tahun 2016 untuk kendaraan pemudik menyebabkan toko pusat oleh-oleh telur asin yang ada di sepanjang pantura Brebes menjadi sepi pembeli. Pasalnya kendaraan pemudik dialihkan melalui jalan tol tersebut. Dampak dari sepi pembeli, menyebabkan penjualan telur asin pada waktu sehari-hari mengalami penurunan. Lokasi yang menjadi pusat perdagangan oleh-oleh khas Brebes yaitu disebelah barat Kota Brebes tepatnya antara jembatan Sungai Pemali sampai Kelurahan Klampok. Sepanjang jalan tersebut berderet toko atau kios yang menjual oleh-oleh khas Brebes dengan produk telur asin yang lebih dominan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitasari (2017) bahwasanya dampak pembangunan jalan tol Pejagan-Brebes Timur pada aspek ekonomi industri telur asin yaitu pendapatan menurun, harga jual telur itik menurun, jumlah permintaan telur asin menurun, dan penurunan kualitas telur asin. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2018) juga

menunjukkan adanya pembangunan jalan tol Cikopo- Pemalang berdampak pada pendapatan dan tenaga kerja dari masing-masing pengusaha rumah makan dan pedagang oleh-oleh yang ada di pantai utara. Pendapatan dan tenaga kerja mengalami penurunan signifikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2018) menunjukkan menyatakan kondisi UKM telur asin sebelum adanya pembangunan tol Brexit mengalami penurunan, juga ada sebagian yang mengalami peningkatan. Penelitian Rizkia (2018) juga menunjukkan adanya dampak infrastruktur jalan tol berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan telur asin di Brebes.

Keberadaan pemasaran telur asin yang berada di tepi jalan raya merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan pendapatan penjualan telur asin. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka bisnisnya, karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis.

Lokasi usaha akan mempengaruhi jumlah pendapatan suatu usaha. Lokasi usaha yang strategis memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan pedagang karena memilih lokasi usaha juga adalah strategi bisnis untuk mendapatkan keuntungan, dengan demikian pemilihan lokasi usaha strategis pada usaha dagang dan usaha jasa berfokus pada meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Sejalan yang dikemukakan oleh Alfred sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar (2007)

bahwasanya Jarak antar pedagang dapat menimbulkan persaingan antar pedagang, sehingga peluang pendapatan pedagang akan terpengaruh. Begitu juga yang terjadi di daerah Brebes bahwasanya penjualan telur asin memiliki lokasi pemasaran yang berbeda-beda.

Tabel 1.4. Jumlah Lokasi Menurut Sarana Perdagangan di Kabupaten Brebes

No.	Sarana Perdagangan	Jumlah Unit (2018)	Jumlah Unit (2019)
1	Pasar	30	30
2	Toko	49	1.326
3	Kios	1.274	1.274
4	Los	7.964	7.964
5	Mini Market	135	135
6	Swalayan	7	7

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2019

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh informasi bahwa lokasi perdagangan di Kabupaten Brebes didominasi pada sarana kios dan los. Lokasi yang menjadi pusat perdagangan oleh-oleh khas Brebes yaitu berada di sepanjang jalan Pantura lebih tepatnya berpusat di antara jembatan Sungai Pemali sampai sepanjang jalan koridor Klampok. Koridor Klampok merupakan lokasi yang strategis karena berkaitan langsung dengan Jalan Pantura (Arteri Primer), koridor Klampok merupakan satuan wilayah pembangunan (SWP) bagian utara Brebes (RT/RW Kabupaten Brebes 2010-2030), Pengembangan kawasan ini diarahkan pada usaha keterpaduan antar fungsi (terutama pemerintahan, perdagangan-jasa, permukiman industri, permukiman perkotaan, pertanian, dan pelestarian kawasan pesisir) dalam kawasan perkotaan (Mukhlis dan Soetomo, 2017:333).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri (2016) bahwasanya lokasi berjualan akan memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi seorang konsumen yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan juga ditunjukkan dalam penelitian Budhiasa dkk (2014) bahwasanya pedagang yang berlokasi di tempat strategis memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang berjualan dilokasi yang kurang strategis. Hasil penelitian lain oleh Rizkia (2018) diperoleh informasi bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Penelitian oleh Putri (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh lokasi usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tabanan.

Selain faktor keberadaan pembangunan jalan tol Brexit dan lokasi usaha, faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha telur asin yakni mengenai adanya ketersediaan bahan baku. Proses produksi pada industri sangat dipengaruhi oleh adanya bahan baku. Proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi (Rosa & Sumarmiati, 2008: 41). Ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Semakin terjangkaunya baku yang tersedia maka jumlah keuntungan akan semakin bertambah dan begitu pula sebaliknya. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam produksi telur asin adalah telur itik.

Perkembangan industri telur asin di Brebes terutama didorong oleh tersedianya bahan baku yang cukup memadai dan mudah diperoleh. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya di Kecamatan Brebes sendiri mempunyai beberapa kelurahan sebagai sentra penghasil telur asin. Daerah tersebut yaitu Kelurahan Limbangan Wetan dan Kelurahan Brebes (Amrillah, 2013). Kedua kelurahan tersebut cukup dekat dengan peternakan itik sebagai sumber bahan baku telur yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat dengan berkembangnya industri telur asin dan pendapatan daerah yang juga bertambah.

Diseluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Brebes merupakan penghasil telur asin sehingga memberikan makna bahwa ketersediaan bahan baku telur asin di Kabupaten Brebes sangat melimpah. Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) dapat diketahui bahwa telur itik dihasilkan oleh usaha- usaha kelompok peternak di Kecamatan Brebes, Wanasari dan Bulakamba. Populasinya mencapai 381.330 ekor dengan produksi telur itik rata-rata pertahun 58.103.750 butir sebagai bahan baku industri telur asin. Meskipun demikian, ternyata produsen masih kekurangan bahan baku sehingga harus mendatangkan bahan baku telur bebek dari daerah lain yaitu Jawa Timur tepatnya di daerah Blitar dan Tulungagung. Hal ini akan membuat produsen mengeluarkan biaya lebih misalnya ongkos kirim untuk memenuhi kebutuhan bahan baku.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang (2017) dapat diperoleh informasi bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan

Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian lain oleh Santa (2019) diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh positif antara Bahan Baku terhadap Produktivitas Tenaga Kerja industri tahu di Kecamatan Manisrenggo.

Berdasarkan permasalahan di atas dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, serta kesenjangan hasil beberapa penelitian terdahulu sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM telur asin mengingat pentingnya tingkat pendapatan suatu daerah yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pembangunan tol Brexit, lokasi usaha, dan ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data perkembangan unit usaha telur asin sektor formal dan non formal di Kabupaten Brebes Tahun 2012-2018 menunjukkan jumlah unit usaha telur asin lebih tinggi pada unit usaha non formal dibandingkan dengan unit usaha formal dan pada beberapa tahun terakhir tidak mengalami peningkatan.
2. Keberadaan pembangunan tol Brexit mempersempit peluang usaha yang berada di pusat oleh-oleh sepanjang jembatan Sungai Pemali- Klampok.
3. Pusat penjualan oleh-oleh khas Brebes khususnya telur asin berada di lokasi yang strategis yaitu sepanjang jalan Pantai Utara.

4. Produksi telur itik terdapat pada semua kecamatan yang ada di Brebes namun masih melakukan impor bahan baku di luar wilayah Kabupaten Brebes.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka permasalahan ini akan difokuskan hanya pada hal-hal yang mempengaruhi pendapatan UKM. Pendapatan UKM diasumsikan dapat berkaitan dengan adanya jalan tol yang mempersempit peluang usaha karena berada di pusat oleh-oleh sepanjang jembatan Sungai Pemali- Klampok, pusat penjualan oleh-oleh khas Brebes khususnya telur asin berada di lokasi strategis, dan ketersediaan bahan baku yang melimpah namun masih mendatangkan bahan baku dari luar wilayah Kabupaten Brebes, sehingga pada penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor pembangunan tol Brebes, lokasi usaha, dan ketersediaan bahan baku. Selain itu penelitian ini hanya akan dilakukan di UKM sektor telur asin yang berada di Kabupaten Brebes saja.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembangunan tol Brebes terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?

2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana pengaruh pembangunan tol Brexit, lokasi usaha, dan ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembangunan tol Brexit terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes
2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes
4. Bagaimana pengaruh pembangunan tol Brexit, lokasi usaha, dan ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes

1.6. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembangunan tol Brexit terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana pengaruh pembangunan tol Brexit, lokasi usaha, dan ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes?

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Rizkia (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, Wijayanti (2017) tentang analisis pengembangan usaha telur asin di wilayah Kecamatan Brebes, Putri (2017) tentang dampak pembangunan jalan tol Pejagan-Brebes Timur pada aspek ekonomi industri rumah tangga telur asin, Santa (2019) tentang pengaruh upah, bahan baku, dan lama usaha terhadap produktivitas tenaga kerja industri tahu, Utami (2017) tentang dampak pembangunan jalan tol Brexit terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan UKM, Putri (2017) tentang pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya sehingga memunculkan keunikan atau kebaruan, dengan demikian tidak ada unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat memperkuat, melengkapi

dan menyempurnakan penelitian terdahulu. Beberapa perbedaan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Pada penelitian terdahulu tidak ada yang menggunakan ketiga variabel bebas sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini secara bersamaan.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini diambil dari beberapa variabel bebas pada penelitian sebelumnya diantaranya pembangunan jalan tol Brexit, lokasi usaha dan ketersediaan bahan baku.
3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana pada penelitian terdahulu mengenai dampak pembangunan jalan tol menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4. Penggunaan definisi operasional yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga analisis secara teori dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.
5. Periode penelitian yang berbeda membuat penelitian ini mempunyai data fenomena yang berbeda pula.
6. Objek penelitian ini adalah pedagang telur asin yang berada di sepanjang jembatan Sungai Pemali-koridor Klampok yang jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Ekonomi Pembangunan

Grand theory pada penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

2.2. Pendapatan UMKM

2.2.1. Pengertian Pendapatan

Menjalankan usaha pendapatan atau omset sebagai unsur penting dimana untuk mengetahui laporan keuangan dari perusahaan, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diterima dalam suatu periode akuntansi yang di akui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Kata lain pendapatan terdiri dari arus masuk bruto dimana manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk atau atas nama pihak ketiga merupakan bukan pendapatan disebabkan tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan yang mana tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama sesuai periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal disebut pendapatan Sedangkan pendapatan menurut Munandar (2006) mengatakan pendapatan adalah suatu pertambahan asset atas yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya atau pertambahan asset yang dikarenakan bertambahnya *liabilities*.

Pendapatan menurut Syaiful Bahri (2016:25) terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan usaha (*operating revenue*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang dagangan.

- b. *tan non usaha (nonoperating revenue)*, yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar pokok usaha misalnya pendapatan dividen, pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

Definisi lain mengenai Pendapatan adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu atau jumlah uang yang diartikan sebagai penerimaan (Tohar, 2000:15).

2.2.2. Pengukuran Pendapatan

Ada dua hal pendapatan yang perlu diperhatikan karena yang dijadikan acuan atau yang diakui yaitu pengukuran dari pendapatan menggunakan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia (2002) memberikan peraturan terkait pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya sebagai berikut:

“Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, diukur dengan nilai wajar dimana imbalan yang diterima atau yang diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan”.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 paragraph 35(2015) mengenai pengungkapan pendapatan, perusahaan harus mengungkapkan sebagai berikut :

- a. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.

- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari :
 - 1. Penjualan barang
 - 2. Penjualan jasa
 - 3. Bunga
 - 4. Deviden
 - 5. Royalty
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

2.2.3. Usaha Kecil Mikro Menengah

2.2.3.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menyatakan :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 .
 - 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- c. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- d. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang di tempati) terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah 7 tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

2.2.3.2 Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

Berdasar Perkembangan, selain berdasar Undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya Rahmana (2008) mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria, yaitu:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.2.3.3 Perkembangan usaha kecil dan menengah

Pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan (Riantinin, 2010).

Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya pengembangan dan pembinaan UMKM, yaitu :

- a. Tercapainya lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas
- b. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat

- c. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri
- d. Terwujudnya penyebaran industri yang merata
- e. Tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk

Dengan demikian, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor. Inti dari pembinaan dan pengembangan UMKM pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, maka UMKM akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh.

2.3. Pembangunan Jalan Tol

2.3.1. Pengertian Pembangunan Jalan Tol

Jalan tol adalah suatu jalan yang dikhususkan untuk kendaraan beroda lebih dari dua (mobil, truk, bus) dan bertujuan untuk memperingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain. Untuk menikmatinya maka para pengguna jalan tol harus membayar tariff yang berlaku. Penetapan tariff berdasarkan pada golongan kendaraan tersebut. Di Indonesia, jalan tol lebih dikenal dengan sebutan jalan bebas hambatan, meskipun hal ini sebenarnya salah karena tidak semua jalan bebas hambatan memerlukan bayaran. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 15 tahun 2005 pasal 1 dan pasal 2 mengenai jalan tol adalah :

1. Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar

2. Tarif jalan tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk penggunaan jalan tol.
3. Pengguna jalan tol adalah setiap orang yang menggunakan kendaraan yang melewati jalan tol dan membayar tol.
4. Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasil serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan
5. Penyelenggaraan jalan tol bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya.

2.3.2. Dampak Pembangunan Jalan Tol

Pembangunan dan penataan lingkungan buatan akan berdampak pada aspek Sumber Daya Alam (SDA) baik air, udara dan tanah. Semua itu akan memberikan dampak pada aspek sosial, baik perubahan ke arah negatif maupun ke arah positif. Namun sebagian besar perubahan yang ditimbulkan dari berubahnya lingkungan alam dan buatan telah memberikan perubahan sosial ke arah negatif (Reksohadiprojo, 1997). Akibat dari perubahan kualitas lingkungan alam, manusia sebagai makhluk yang berada di dalamnya akan memberikan reaksi penyesuaian diri. Reaksi tersebut diawali dengan stress yang mana aspek ini diakibatkan oleh suatu keadaan dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan atau kesejahteraan atau kenyamanan diri seseorang. Ada dua macam tindakan manusia dalam menghadapi stress ini, pertama adalah

tindakan langsung dan yang kedua adalah penyesuaian mental. Migrasi atau berpindah tempat adalah contoh tindakan langsung akibat perubahan lingkungan, (www.detikcom, 27 Januari 2008).

Menurut Roucek dan Warren aspek sosial ekonomi pada suatu masyarakat umumnya dipengaruhi oleh aspek lingkungan alam dimana masyarakat tersebut berdomisili. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi antara individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Aspek sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan lewat kegiatan ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni, pendidikan formal, pemilikan barang dan pemilikan rumah. Berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir pantai yang didominasi oleh masyarakat nelayan, Supriharyono (2000), mengemukakan bahwa permasalahan di bidang sosial ekonomi masyarakat nelayan meliputi tingkat pendapatan, aspek perumahan dan perilaku/etos kerja masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

2.4. Lokasi Usaha

2.4.1. Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya menurut kasmir (2006: 26), Definisi lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Menurut Michael Adiwijaya (2010:43) Penentuan lokasi adalah strategi utama dalam usaha ritel. Lokasi yang strategis akan menjadi jalan pembuka yang menentukan kesuksesan sebuah usaha ritel. Banyak pengusaha ritel yang terkadang kurang memahami pentingnya lokasi ketika membuka usaha ritel sehingga tidak melakukan survei lokasi dan menyusun strategi yang tepat dalam pemilihan lokasi tersebut. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai suatu lokasi yang strategis adalah sebagai berikut:

- a. Letak lokasi yang berada atau di sekitar (dekat dengan) pusat aktivitas perdagangan dan perkantoran. Letak lokasi ini menjadi strategis karena umumnya di pusat perdagangan dan perkantoran terdapat *traffic* yang sangat tinggi. Kepadatan lalu lintas secara otomatis menciptakan pasar atau membawa konsumen melewati lokasi usaha ritel dan memperbesar kemungkinan mereka untuk berhenti dan berbelanja, atau minimal mengetahui keberadaan usaha ritel tersebut.
- b. Kedekatan lokasi dengan target pasar
Sebuah lokasi dikatakan strategis bila mudah dijangkau target pasar atau konsumen.
- c. Terlihat jelas dari sisi jalan. Lokasi yang baik berarti mempermudah konsumen dalam melihat, mencari, dan menemukan usaha ritel ini. Dengan kata lain, lokasi yang baik memiliki visibilitas yang tinggi.
- d. Akses ke lokasi baik. Akses sangat mempengaruhi nilai strategis suatu lokasi. Kriteria akses yang baik misalnya jalan yang beraspal baik, mulus, tidak bergelombang, dan tidak berlubang, adanya pola rute jalan yang

teratur dan tidak semrawut, serta bebas dari ancaman banjir pada musim hujan.

Jadi dapat dikatakan bahwa Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri dan dapat memaksimalkan potensi usaha dalam mengembangkan usaha.

2.4.2. Faktor yang Dipertimbangkan dalam Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan lokasi usaha baiknya mempertimbangkan beberapa hal guna menunjang sebuah usaha itu sendiri, menurut Teguh Astriyanto (2010) cara pemilihan lokasi yang lebih pragmatis menggunakan tiga langkah sebagai berikut: Pertama, memilih wilayah (daerah) secara umum. Untuk ini ada lima faktor sebagai dasar yaitu: (1) dekat dengan pasar, (2) dekat dengan bahan baku, (3) tersedianya fasilitas pengangkutan, (4) terjaminnya pelayanan umum seperti penerangan listrik, air, bahan bakar dan (5) kondisi iklim dan lingkungan yang menyenangkan. Kedua, memilih masyarakat tertentu di wilayah yang dipilih pada pemilihan tingkat pertama. Pilihan didasarkan atas enam faktor: (1) tersedianya tenaga kerja secara cukup dalam jumlah dan tipe skill yang diperlukan, (2) tingkat upah yang lebih murah, (3) adanya perusahaan yang bersifat suplementer atau komplementer dalam hal bahan baku, hasil produksi, buruh dan tenaga terampil yang dibutuhkan, (4) adanya kerjasama yang baik antar sesama perusahaan yang ada, (5) peraturan daerah yang menunjang, dan (6) kondisi kehidupan masyarakat yang

menyenangkan. Ketiga, memilih lokasi tertentu. Pertimbangan utama pada langkah ini adalah soal tanah. Adakah tanah yang cukup longgar untuk bangunan, halaman, tempat parkir dan tidak boleh dilupakan adanya kemungkinan untuk perluasan

Menurut Tjiptono (2008:147) pemilihan tempat atau lokasi memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut:

- a. Akses, lokasi yang baik memang dapat menciptakan kepuasan pelanggan. Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dimana konsumen dapat masuk keluar dari tempat usaha tersebut. Lokasi yang dilalui mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, mengacu kepada kemampuan pelanggan untuk melihat dan memasuki tempat usaha, lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal. Dimulai dengan tempat parkir, posisi letak area atau kawasan industri, lingkungan perumahan atau perkantoran sampai dengan kemudahan dilihat secara fisik bangunan.
- c. Lalu lintas (*traffic*), daya tarik suatu lokasi yang memiliki arus lalu lintas yang baik tergantung dari pada keseimbangan lalu lintas daerah tersebut.

Dua pertimbangan utama sebagai berikut:

- 1) Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya *impulse buying*.
 - 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga menjadi penghambat, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.
- d. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

- e. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang luas untuk perluasan usaha kemudian hari.
- f. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.
- g. Kompetisi, lokasi yang dipilih oleh perusahaan hendaknya memperhatikan keadaan lokasi disekitar tempat yang dipilih. Seperti lokasi para pesaing, dalam menentukan lokasi sebuah usaha, perlu pertimbangan apakah di lokasi tersebut telah terdapat banyak usaha yang menawarkan produk atau jasa yang sama dengan apa yang kita tawarkan.
- h. Peraturan pemerintah, lokasi yang dipilih hendaknya berujuk kepada peraturan pemerintah yang berlaku. Peraturan pemerintah yang mengatur tentang lokasi sebuah usaha tertentu. Misalnya usaha jasa bengkel kendaraan bermotor dilarang berlokasi yang terlalu dekat dengan tempat ibadah.

Tempat atau lokasi perusahaan adalah salah satu elemen penting untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Lokasi yang strategis dan menarik akan menciptakan kepuasan dan rasa loyal konsumen terhadap perusahaan.

2.4.3. Langkah-langkah dalam Pemilihan Lokasi

Langkah-langkah dalam menentukan lokasi usaha tidak bisa dilakukan secara sembarangan dikarenakan hal ini dapat membuat usaha berkembang tidak baik atau kurang maksimal, Menurut Teguh Astriyanto (2010) cara pemilihan lokasi yang lebih pragmatis menggunakan tiga langka sebagai berikut:

- a. Memilih wilayah (daerah) secara umum. Untuk ini ada lima faktor sebagai dasar yaitu (1) dekat dengan pasa,(2) dekat dengan bahan baku, (3)

tersedianya fasilitas pengangkutan,(4) terjaminnya pelayanan umum seperti penerangan listrik,air,bahan bakar dan (5) kondisi iklim dan lingkungan yang menyenangkan.

- b. Memilih masyarakat tertentu diwilayah yang dipilih pada pemilihan tingkat pertama. Pilihan didasarkan atas enam faktor: (1) tersedianya tenaga kerja secara cukup dalam jumlah dan tipe skill yang diperlukan,(2) tingkat upah yang lebih murah, (3) adanya perusahaan yang bersifat suplementer atau komplementer dalam hal bahan baku , hasil produksi, buruh dan tenaga terampil yang dibutuhkan, (4) adanya kerjasama yang baik antar sesame perusahaan yang ada, (5) peraturan daerah yang menunjang, dan (6) kondisi kehidupan masyarakat yang menyenangkan.
- c. Memilih lokasi tertentu. Pertimbangan utama pada langkah ini adalahsoal tanah. Adakah tanah yang cukup longgar untuk bangunan, halaman, tempat paker dan tidak boleh dilupakan adanya kemungkinan untuk perluasan.

2.5. Ketersediaan Bahan Baku

2.5.1. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana

yang terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para kultan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar (Eddy Herjanto, 2015:37).

Eddy Herjanto juga mengemukakan bahwa persediaan Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Menurut Maarif dan Tanjung (2003:276) “persediaan adalah suatu persediaan aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi.

Menurut Umar (2003:162), “persediaan merupakan barang-barang yang masih tersisa (belum diolah) atau barang-barang yang belum dijual atau barang-barang yang digunakan pada periode normal perusahaan”.

Berdasarkan sudut pandang sebuah perusahaan maka persediaan adalah sebuah investasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu. Berdasarkan pengertian persediaan tersebut, oleh penulis dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan yang disediakan berupa bahan mentah serta bahan-bahan dalam proses untuk proses produksi yang terdapat dalam perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumen setiap waktu.

2.5.2. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bagian yang penting bagi perusahaan yang bergerak pada sektor produksi, Singgih Wibowo (2014:12) mengemukakan Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha. Pengertian bahan baku adalah, barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian secara umum dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.

Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Berdasarkan dari pengertian antara bahan mentah dan bahan baku di atas terdapat beberapa contoh wujud dari istilah bahan mentah beberapa di antaranya adalah bijih perak, yang mempunyai arti penting didalam industri pembuatan perak, contoh yang lainnya adalah gandum yang mana biji dari tumbuhan tersebut bila dikeringkan dan di olah dapat menghasilkan tepung yang mana biji gandum ini sangat berguna bagi industri penghasil tepung. (Eddy Herjanto , 2015)

Menurut Assauri (2008:239) menyatakan bahwa “bahan baku adalah semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut”. Sedangkan Menurut Nafarin (2007:202) memberikan definisi bahwa “ bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk”.

Berdasarkan pengertian bahan baku tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan utama atau pokok yang digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan atau pabrik. Oleh karena itu, ketersediaan bahan baku sangatlah penting dalam menentukan kelancaran produksi, terutama sebagai antisipasi seandainya proses produksi atau permintaan bahan baku tidak menentu. Material atau bahan baku sebagai salah satu bahan masukan (input) pada suatu proses produksi mempunyai kedudukan strategis, baik peranannya sebagai bahan baku utama, maupun dilihat dari besar nilai investasi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan.

2.5.3. Fungsi Persediaan

Beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang dikemukakan oleh Eddy Herjanto, antara lain sebagai berikut :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.

- c. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat penelitian ini. Penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti agar dapat membandingkan antara penelitian satu dengan penelitian lain serta dapat mengetahui hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pokok bahasan yang akan diuraikan dalam tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Komponen	Keterangan
1	Judul	Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes (Studi Kasus di Jalur Pantai Utara)
	Penulis	Muhammad Hasan Hidayat (2018)
	Analisis Data	Reduksi Data

	Hasil	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pembangunan jalan tol Cikopo- Pemalang berdampak pada pendapatan dan tenaga kerja dari masing-masing pengusaha rumah makan dan perdagangan oleh-oleh yang ada di pantai utara. Pendapatan dan tenaga kerja mengalami penurunan signifikan. Untuk promosi sebagian besar pengusaha tidak melakukan promosi dan hanya berserah diri pada situasi yang ada.
	Perbedaan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Muhammad menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini kuantitatif. Pada penelitian ini pendapatan UMKM tambah ditinjau dari ketersediaan bahan baku dan lokasi usaha. Fokus dalam penelitian ini hanya tertuju dengan adanya Brexit.
2	Judul	Dampak pembangunan jalan Tol Brexit terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan UMKM telur asin
	Penulis	Erni Unggul Sedyu Utami, Bahri Kamal, dan Ghea Dwi Rahmadiane (2018)
	Analisis Data	Deskriptif Kualitatif
	Hasil	Dari hasil 18 responden atau UMKM telur asin yang berdiri sebelum pembangunan tol Brexit, menyatakan kondisi UMKM telur asin sebelum adanya pembangunan tol Brexit mengalami penurunan, juga ada sebagian yang mengalami peningkatan. Pada UMKM telur asin yang berada di Barat Selatan, Barat Utara, dan Timur Utara tol Brexit lebih banyak yang mengalami penurunan penjualan. Lain halnya dengan UMKM telur asin yang berada di Timur Selatan mengalami peningkatan penjualan. Dari hasil 19 responden atau UMKM telur asin yang berdiri setelah pembangunan

		tol Brexit, dilihat dari pendapatannya mulai dari mulai kisaran < Rp 1.000.000,00 sampai tertinggi Rp 90.000.000,00.
	Perbedaan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Erni,dkk menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini kuantitatif. Pada penelitian ini pendapatan UMKM tambah ditinjau dari ketersediaan bahan baku dan lokasi usaha.
3	Judul	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar
	Penulis	Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ida Ayu Nyoman Saskara (2016)
	Analisis Data	Analisis regresi berganda
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penjualan. 2. Jam kerja dan pendidikan secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penjualan. 3. Upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. 4. Jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. 5. Pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. 6. Upah dan modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan.

		7. Jam kerja dan pendidikan secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan.
	Perbedaan	Instrumen yang digunakan dalam penelitian Maheswara, dkk menggunakan triangulasi data sedangkan penelitian ini hanya menggunakan angket. Pada penelitian Maheswara, dkk meninjau pendapatan UMKM dari faktor jam kerja, pendidikan, upah, modal, jam kerja sedangkan pada penelitian ini meninjau dari pembangunan jalan tol, lokasi usaha dan ketersediaan bahan baku.
4	Judul	Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening)
	Penulis	Ni Made Dwi Maharani Putri dan I Made Jember (2016)
	Analisis Data	Analisis jalur atau path analysis
	Hasil	Hasil analisis menunjukkan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi total yaitu sebesar 85 persen dijelaskan oleh model dan sisanya sebesar 15 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
	Perbedaan	Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Jember menggunakan variabel intervening sedangkan dalam penelitian ini tidak. Kemudian variabel modal sendiri tidak digunakan dalam penelitian ini.

5	Judul	Perkembangan industri telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat tahun 1980-2005.
	Penulis	Diyana Hayyu Amrillah (2013)
	Analisis Data	Metode penelitian sejarah
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh industri telur asin terhadap kehidupan sosial ekonomi dan dampaknya sangat terasa bagi masyarakat Kecamatan Brebes. Berkembangnya industri telur asin telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Brebes. Pengaruh perubahan tersebut ada yang bersifat positif yang tentunya akan membangun masyarakat, tetapi ada juga yang berpengaruh negatif. 2. Adapun pengaruh positif dari berkembangnya industri telur asin yaitu: memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang nantinya dapat mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat yang tentunya akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat mengurangi arus urbanisasi, melahirkan para pengusaha-pengusaha baru, dalam hal pendidikan meningkatkan pendidikan para pekerja menginginkan anak mereka bisa melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dan merubah kehidupan mereka, dan melahirkan jiwa-jiwa yang disiplin yang mempunyai prinsip efektif dan efisien dalam segala sega kehidupannya. Selain pengaruh positif tersebut, ada juga pengaruh negatifnya yaitu: melahirkan mentalitas masyarakat yang lebih cenderung individualistis, materialistis dan konsumtif. Walaupun demikian,

		perkembangan sebuah industri lebih banyak berpengaruh positif daripada negatifnya.
	Perbedaan	Pada penelitian yang dilakukan oleh Diyan mendiskripsikan perkembangan industri telur asin di Brebes dan dampak yang ditimbulkan sedangkan pada penelitian ini meninjau berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM telur asin di Brebes.
6	Judul	Dampak pembangunan jalan lingkar selatan salatiga Terhadap perkembangan UKM di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga
	Penulis	M.Roziqin Herianto dan Hardi Utomo (2012)
	Analisis Data	Reduksi Data
	Hasil	Faktor yang menjadi alasan berkembangnya UKM di sekitar jalan Lingkar Selatan Salatiga karena banyak masyarakat yang melihat peluang yang ada untuk berusaha, selain itu juga karena adanya pangsa pasar yang besar dengan adanya para penggiat aktivitas di Jalan Lingkar Selatan. Dengan adanya hal ini mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, karena akan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian yang berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan kendala yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah meliputi: persaingan yang ketat antara penjual, modal yang terbatas, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya keahlian dari pelaku UKM, dan ancaman penertiban oleh pihak berwenang.
	Perbedaan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Roziqin dan Hardi menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini kuantitatif.

Sumber: berbagai jurnal penelitian yang diolah, 2019

2.6. Kerangka Berpikir

2.6.1 Pengaruh pembangunan jalan tol Brexit terhadap pendapatan UMKM

Jalan tol adalah suatu sarana yang penting yang menunjang kehidupan manusia dan aktivitasnya yang juga menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah bahkan Negara. Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Demikian halnya dengan pembangunan jalan tol Brexit, yaitu keluar tol Brebes Timur, tepatnya di Kaligangsa. Adanya jalan tol Brexit berpengaruh pada perekonomian masyarakat Brebes. Lokasi yang menjadi pusat perdagangan oleh-oleh khas Brebes yaitu di sebelah barat kota Brebes, antara jembatan sungai Pemali sampai Desa Klampok.

Tujuan pembangunan infrastruktur jalan tol agar membawa manfaat bagi peningkatan roda perekonomian. Akan tetapi, terdapat pihak tertentu yang justru menerima dampak negatifnya. Keberadaan Brexit telah dibuka pada tahun 2016 untuk kendaraan pemudik menyebabkan toko pusat oleh-oleh telur asin yang ada di sepanjang pantura Brebes menjadi sepi pembeli. Pasalnya kendaraan pemudik dialihkan melalui jalan tol tersebut. Dampak dari sepi pembeli, menyebabkan penjualan telur asin pada waktu sehari-hari mengalami penurunan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitasari (2017) bahwasanya dampak pembangunan jalan tol Pejagan-Brebes Timur pada aspek ekonomi industri telur asin yaitu pendapatan menurun, harga jual telur itik menurun, jumlah permintaan telur asin menurun, dan penurunan kualitas

telur asin. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2018) juga menunjukkan adanya pembangunan jalan tol Cikopo- Pemalang berdampak pada pendapatan dan tenaga kerja dari masing-masing pengusaha rumah makan dan pedagang oleh-oleh yang ada di pantai utara. Pendapatan dan tenaga kerja mengalami penurunan signifikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2018) menunjukkan menyatakan kondisi UKM telur asin sebelum adanya pembangunan tol Brebes mengalami penurunan, juga ada sebagian yang mengalami peningkatan. Penelitian Rizkia (2018) juga menunjukkan adanya dampak infrastruktur jalan tol berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan telur asin di Brebes.

H₁ : Ada pengaruh pembangunan jalan tol Brebes terhadap pendapatan UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.

2.6.2 Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM

Lokasi usaha akan mempengaruhi jumlah pendapatan suatu usaha. Lokasi usaha yang strategis memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan pedagang karena memilih lokasi usaha juga adalah strategi bisnis untuk mendapatkan keuntungan, dengan demikian pemilihan lokasi usaha strategis pada usaha dagang dan usaha jasa berfokus pada meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Putri (2016) menyatakan bahwasanya lokasi berjualan akan memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi seorang konsumen yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan juga ditunjukkan dalam penelitian Budhiasa dkk (2014) bahwasanya pedagang yang berlokasi di tempat

strategis memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lokasi yang kurang strategis. Hasil penelitian lain oleh Rizkia (2018) diperoleh informasi bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Penelitian oleh Putri (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh lokasi usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tabanan.

H₂ : Ada pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.

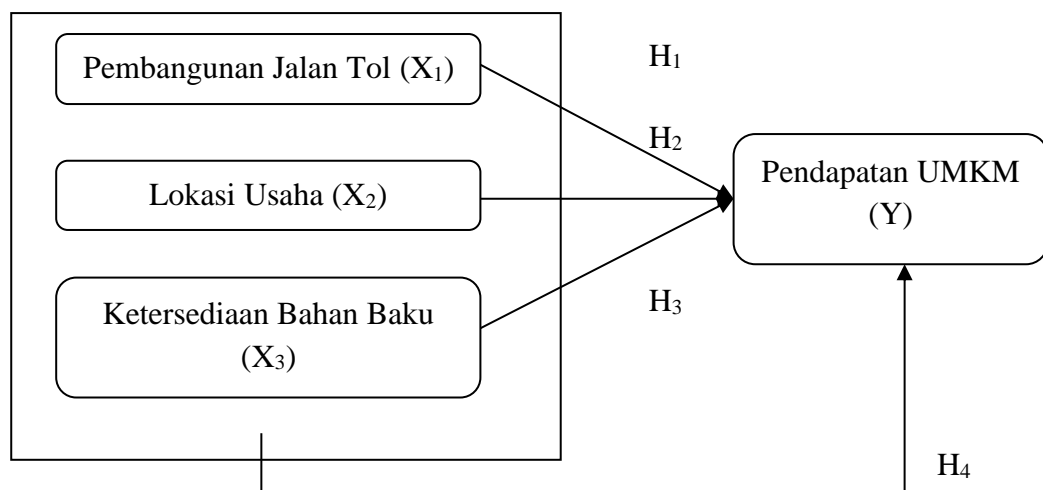
2.6.3 Pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UMKM

Proses produksi pada industri sangat dipengaruhi oleh adanya bahan baku. Proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi (Rosa & Sumarmiati, 2008: 41). Ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Semakin terjangkaunya baku yang tersedia maka jumlah keuntungan akan semakin bertambah dan begitu pula sebaliknya. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam produksi telur asin adalah telur itik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang (2017) dapat diperoleh informasi bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian lain oleh Santa (2019) diperoleh

informasi bahwa terdapat pengaruh positif antara Bahan Baku terhadap Produktivitas Tenaga Kerja industri tahu di Kecamatan Manisrenggo.

H₃ : Ada pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh pembangunan jalan tol Brebes terhadap pendapatan UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.

H₂ : Ada pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM telur Asin di Kabupaten Brebes.

- H₃ : Ada pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.
- H₄ : Ada pengaruh pembangunan jalan tol Brexit, lokasi usaha dan ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan tol Brexit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes.
2. Lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes.
3. Ketersediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes.
4. Pembangunan jalan tol, lokasi usaha dan ketersediaan bahan baku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM telur asin di Kabupaten Brebes.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan beberapa saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi pemerintah terkait, hendaknya dapat membuat kebijakan dalam ekonomi daerah, salah satunya dengan mempertimbangkan dampak keberadaan tol Brexit yakni dengan mengalokasikan pusat oleh-oleh ke tempat yang lebih strategis. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi

dan membuat kelompok bagi peternak itik agar ketersediaan bahan baku telur asin dapat stabil.

2. Bagi pedagang, hendaknya dapat membuat inovasi dan menganalisis berbagai kemungkinan yang dapat meningkatkan pendapatan dari penjualan telur asin misalnya dengan menambah strategi pemasaran yakni melalui *online* ataupun memasang iklan di sekitar tempat-tempat yang strategis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang benar-benar berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Selain itu disarankan agar menggunakan sampel yang lingkungannya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana & Moch.Irfan. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Pustaka Setia
- Amrillah, D.H. (2013). Perkembangan Industri Telur Asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1980-2005. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amrillah, D.H. 2013. Perkembangan industri telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat tahun 1980-2005. *J. Indonesian Journal of History Education*. 2 (1) : 1- 6.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Astriyanto, Teguh. 2010. Analisis Lokasi Usaha Sektor Informal Bidang Perdagangan Dan Jasa Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Semarang Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang . Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi
- Eddy Herjanto, 2015. Manajemen Operasi, Edisi Ketiga. Jakarta: Grafindo,
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasan, Iqbal. 2006. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, M.H. (2018). Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Begeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, Rahmat (2017). Descriptive Analysis of Reference Group and family to Decision Purchase Phone Touchscreen. *Science Letters* 23(1), 292-294.
- Husain Umar.2003.Metode Riset Bisnis.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2006. Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. Jakaarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)

- Ma'arif, Syamsul dan Hendri Tanjung. 2003. Manajemen Operasi. Jakarta: PT.Grasindo.
- Michael Adiwijaya, 2010. 8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mukhlis dan Soetomo, 2017. Analisis Pengaruh Exit Toll Terhadap Tata Guna Lahan Di Kabupaten Brebes. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota
- Mukhlis, J dan Soetomo, S. (2017). Analisis Pengaruh Exit Toll Terhadap Tata Guna Lahan Di Kabupaten Brebes. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol.13 No.3. Hal 327:338.
- Munandar.2006. Pokok-Pokok Intermediate Accounting Edisi Ke-6.Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nafarin,M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba Empat
- Novitasari. 2017. Pengantar Manajemen (Panduan Menguasai Ilmu Manajemen), Quadrant, Yogyakarta
- Putri, Ni Made, D.M. (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 9 No. 2. Hal 142-150.
- ssaury, Sofyan, 2008, Manajemen Pemasaran, edisi pertama, cetakan kedelapan, Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta
- Sudjana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta
- Tjiptono, 2008 .Strategi Pemasaran, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Tohar.2000.Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.

Utami, E.U.S, Kamal, Bahri, dan Rahmadiane, G.D. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol BREXIT Terhadap Kondisi Mata Pencaharian dan Pendapatan UKM Telor Asin. Jurnal MONEX, Vol. 7 No. 2. Hal 423:429.

Wibowo . (2014) . Manajemen Kinerja . Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers.